

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan bisnis yang pesat saat ini, akan menciptakan daya saing antar perusahaan, sehingga setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk menaikkan nilai perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan paling penting perusahaan adalah menaikkan kesejahteraan pemilik internal maupun eksternal melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan dapat digambarkan melalui bagaimana kinerja suatu perusahaan, sehingga penting untuk perusahaan karena dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan (Kusumajaya, 2011). Sedangkan untuk pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh para kreditur. (Hasnawati, 2005).

Tujuan suatu perusahaan pada dasarnya yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Semakin tingginya nilai perusahaan, maka semakin sejahteranya para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga sahamnya. Fama, (1978); Wright & Ferris, (1997); dan Walker, (2000) dalam Hasnawati (2005). Menurut Herawaty (2008) Opsi yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q yang diperkenalkan oleh Profesor James Tobin.

Meningkatnya suatu nilai perusahaan dapat terjadi karena banyak faktor seperti likuiditas, keputusan pendanaan dan lain lain, sehingga banyak investor mencari alternatif lain sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal perusahaan. alternatif yang dapat di ambil adalah modal intelektual, hal itu terjadi karena masih banyak investor belum melihat modal intelektual sebagai alat ukur investasi di Indonesia. Hal itu sesuai dengan penelitian dari Kuryanto & Syafrudin (2012) menjelaskan bahwa modal intelektual di Indonesia masih belum dikenal secara luas, sebagian besar perusahaan masih berorientasi pada *conventional based* dalam mengembangkan usahanya sehingga produk yang diciptakan cenderung tidak menggunakan *advanced technology*. Saat ini pengukuran nilai perusahaan tidak lagi berdasarkan asset yang berwujud atau *tangible*. hal ini sudah di gantikan dengan pengukuran nilai perusahaan berdasarkan aset tidak berwujud atau *intangible*, yang tidak berbentuk tetapi sangat bernilai , seperti intelektual perusahaan, merk atau sumber daya (Petty & Guthrie, 2000).

Kaitan modal intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam bidang IPTEK, hal itu di jadikan sebagai salah satu faktor daya saing yang sangat penting sehingga akan menghasilkan keunggulan daya saing dan nilai tambah (*value added*) pada perusahaan. hal itu dapat menunjukkan bahwa mengelola *intelektual capital* dengan baik, akan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan (Sawarjuwono, 2003).

Menurut para peneliti bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan) (Sawarjuwono, 2003). Hal itu menyebabkan Sirojudin & Nazaruddin (2014) mencoba menguji Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan, dengan hasil penelitian: Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti tersebut juga menyebutkan bahwa Modal Intelektual mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai maupun kinerja perusahaan karena dalam modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama adalah modal manusia, modal struktur, dan modal pelanggan.

Di Indonesia sendiri modal intelektual dinyatakan secara tersirat ke dalam PSAK No.19 (revisi 2000) tahun 2009 tentang aset tak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Dalam PSAK No. 19 dapat dijelaskan bahwa aset tetap tidak berwujud di klasifikasikan kedalam 2 kategori yaitu aset tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketuan tertentu seperti hak paten, hak cipta, hak sewa, dan franchise terbatas; serta aset yang tidak dapat dipastikan masa berlakunya seperti merk, proses dan formula rahasia dan goodwill suatu perusahaan. Definisi tersebut dapat

di simpulkan bahwa aset tidak berwujud merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian tentang Modal Intelektual sering diteliti dari tahun 1998. Pada awalnya banyak penelitian yang lebih berorientasi pada klasifikasi konsep modal intelektual (Ulum, 2009). Penelitian modal intelektual yang sifatnya kuantitatif menggunakan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAICTM) yang dikenalkan oleh Pulic (1998), dan di buat dengan tujuan sebagai penyedia informasi tentang penciptaan nilai yang dimiliki perusahaan agar efisien dari segi aset berwujud maupun tidak berwujud. Metode VAICTM di bagi menjadi tiga elemen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE), dan *Value Added Structural Capital* (VASC).

Selain modal intelektual, Pertumbuhan Perusahaan juga dapat di jadikan sebagai alat ukur nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah dampak dari perubahan arus kas yang berasal dari operasional karena terdapat kenaikan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997). Pertumbuhan Perusahaan di ukur melalui pertumbuhan total aset yang akan menggambarkan pertumbuhan di masa depan (Taswan, 2003). Pada penelitian yang lain, pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan aset perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang di yakini bahwa persentase perubahan total aktiva adalah indikator yang baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. (Izza, 2013). Hal itu konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Kusumajaya (2011) adalah pertumbuhan perusahaan

terhadap nilai perusahaan, dengan hasil temuan ini membuktikan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif serta signifikan. Hal ini dapat di artikan bahwa pertumbuhan perusahaan mendapatkan respon positif oleh para investor karena dapat menaikkan harga saham.

Nilai Perusahaan dapat di tingkatkan dengan Kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan nilai saham sehingga dapat menarik investor ke perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri memiliki arti hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan modal fisik yang dimilikinya (Susanti, 2010). Pengukuran Kinerja Perusahaan dapat menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*). ROE di gunakan untuk mengukur berapa banyak laba perusahaan yang dapat dihasilkan untuk setiap rupiah dari ekuitas pemegang saham. Sehingga dapat di gambarkan, jika ROE lebih tinggi di bandingkan dengan biaya modal yang digunakan, berarti perusahaan menggunakan modal sendiri secara efisien, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dari tahun sebelumnya (Angkoso, 2006).

Bahwa Nilai Perusahaan dapat memliki banyak faktor yang mempengaruhinyaseperti Modal Intelektual (Sawarjuwono, 2003), Pertumbuhan Perusahaan (Taswan, 2003) dan Kinerja Perusahaan (Purnomosidhi, 2005). Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Modal Intelektual, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- b) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- c) Apakah kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penilaian tersebut sebagai berikut:

- a) Menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap nilai perusahaan.
- b) Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- c) Menguji pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat di ketahui manfaat penelitian ini adalah:

- a) Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan wawasan agar para investor dapat mengambil keputusan investasi secara baik dan benar.
- b) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat di jadikan bahan pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

1.5 Pengembangan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) dan Sukiati *et al.* (2015). Perbedaan antara Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggabungkan beberapa variabel dari kedua penelitian tersebut seperti Pertumbuhan Perusahaan (Kusumajaya, 2011), Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan (Sukiati *et al.*, 2015). Peneliti juga menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Nilai Perusahaan: Berdasarkan Kajian Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan”.

